

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Relasi antara Partai Politik dengan Pondok Pesantren dalam kehidupan politik yang demokratis. Penelitian ini didasari dari fenomena kyai pesantren terlibat dalam politik, kampanye yang dilakukan oleh orang politik. Penomena tersebut yang menjadikan Pondok Pesantren yang memiliki pengaruh di masyarakat dan tentunya memiliki basis massa yang banyak menjadi sulit dipisahkan dengan politik di era modern ini. Sehingga muncul berbagai hubungan atau Relasi diantara Partai Politik dengan Pondok Pesantren. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan relasi Partai Kebangkitan Bangsa dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar, yang dapat deskripsikan melalui komunikasi politik, sosialisasi politik, dan rekrutmen politik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data berupa deskriptif. Subyek penelitian pengurus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Dimana terbagai menjadi empat tahapan yaitu, Transkripsi, Pengorganisasian Data, dan pengenalan.

Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa Relasi Politik yang terjadi antara Partai Kebangkitan Bangsa dengan pondok pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo dapat diketahui dengan tiga pola yaitu pertama, Pola Komunikasi Politik terjadi dengan adanya dialog antar pengurus, kunjungan silaturahmi dari PKB, dan pelaksanaan masa Reses di Pondok Pesantren oleh Partai Kebangkitan Bangsa. Kedua, Sosialisasi Politik yang terjadi dengan dilaksanakannya seminar, maupun konsolidasi yang dilakukan pihak Partai Kebangkitan Bangsa yang menjadi landasan pemikiran pimpinan pesantren untuk memberikan pendidikan politik terhadap santrinya. Ketiga, Rekrutmen Politik yang terjadi dapat diketahui dari Gungun gunawan yang terpilih sebagai DPRD kota Banjar dari PKB yang merupakan lulusan sekaligus pengurus Pondok Pesantren, selain dari itu dapat diketahui dengan banyaknya pengurus maupun Alumni Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar sebagai kepengurusan Partai Kebangkitan Bangsa.

**Kata kunci: Pondok Pesantren, Relasi Politik, Partai Kebangkitan Bangsa**

## **ABSTRACT**

*This study discusses how the relationship between political parties and Islamic boarding schools in political life is encouraged. This research is based on the phenomenon of Islamic boarding schools which are involved in politics, campaigns carried out by political people. This phenomenon makes Islamic boarding schools have an interest in society and have a mass base that is more difficult to resolve with politics in this modern era. Related arises from the relationship or relationship between political parties and Islamic boarding schools which is beneficial for both parties. This research is expected to be able to arouse the relations of the National Awakening Party with the Miftahul Huda Al-Azhar Islamic Boarding School, the factors of relations formed, and influence this relationship for both parties. This study uses a qualitative method that produces descriptive data. The subject of the research board. Data collection is done by observation, interview and documentation techniques. The analysis technique used is the kuailitatif analysis technique. Where is divided into four steps, namely, Transcription, Data Organizing, and recognition.*

*The results of the study reached conclusions about Political Relations between the National Awakening Party and the Miftahul Huda Al-Azhar Islamic Boarding School in Citangkolo can be understood with three patterns first, Political Communication Patterns related to dialogue between administrators, hospitality visits from PKB, and implementation of the Recess Period in Islamic Boarding Schools by the National Awakening Party. Second, Political Socialization carried out by the holding of seminars, as well as updates carried out by the National Awakening Party which became the foundation that supported the leadership of the pesantren to provide political education to students. Third, Political Recruitment that can be seen from Gungun Gunawan who was chosen as the DPRD of the city of Banjar from the PKB which involved both boarding school boarders, besides that it could also be equipped with additional add-ons. Alumni of Al-Azhar Miftahul Huda Islamic Boarding School as the management of the National Awakening Party.*

***Keywords: Islamic Boarding School, Political Realation, National Revival Party***